



**KORELASI KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KETERAMPILAN
SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

Andi Khemal Akbar

e-mail: khemalakbar@gmail.com

Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Bone

ABSTRACT

The main problems of this study are: 1) What is the emotional intelligence of fifth-grade students at MI At-thahiriyah Componge, Awangpone District, Bone Regency? 2) What is the dribbling skill of fifth-grade students at MI At-thahiriyah Componge, Awangpone District, Bone Regency? 3) Is there a significant correlation between emotional intelligence and dribbling skills in Physical Education learning for fifth-grade students at MI At-thahiriyah Componge, Awangpone District, Bone Regency? The research method used in this study is quantitative research. The population of this study is fifth-grade students. The sample is all fifth-grade students with a total of 23 students. The research instruments used were questionnaires, observations, and documentation. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis, product moment analysis, and simple linear regression equation analysis. Based on the results of data analysis using descriptive statistics, it is known that the average value for the emotional intelligence variable (X) is 35.35, the number 35.35 is in the range of 34-37 with the category of quite good. The average value for the dribbling skill variable (Y) is 38.17, the number 38.17 is in the range of 35-38 with the category of quite good. While the calculation results to find the correlation of emotional intelligence with dribbling skills obtained the value of $r_{xy} = 0.35$. This indicates that the correlation of emotional intelligence with dribbling skills has a positive correlation. The interpretation of the correlation coefficient value (r_{xy}) proposed by Sugiyono, the score is in the range of 0.20-0.399 which has a low level of relationship. The results of the significance test showed the results of $t_{table} < t_{count}$ with a value of $1.323 < 1.71$ with the regression result of $Y' = 25.4 + 0.36$. Therefore, it can be concluded that this study found a positive and significant correlation between emotional intelligence and dribbling skills.

Keywords: Emotional Intelligence, Dribbling Skill, Physical Education.

PENDAHULUAN

Permainan sepak bola awal mulanya berasal dari Negara Tiongkok pada masa Chun Qiu Zhan Guo atau pada musim semi dan musim gugur Negara-negara berperang. Catatan tertua mengenai sepak bola ditemukan pada masa Dinasti Tsin (255-206 Sebelum Masehi)(Hasanah, 2019). Sepak bola di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh bangsa Belanda. Perkembangannya pun menjadikan sepak bola di Indonesia menjadi sebuah kelompok bergengsi pada saat itu. Persepakbolaan di Indonesia berada di bawah induk organisasi PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) yang didirikan pada tahun 1930 di Yogyakarta (Subardi & Setyawan, 2018) Sepak bola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari 11 pemain. Oleh karena itu, satu regu di dalam permainan sepak bola dinamakan dengan kesebelasan (Muhajir, 2017)

Permainan sepak bola, ada yang dinamakan dengan teknik individu. Teknik individu meliputi: teknik menggiring bola, teknik mengoper, teknik menghentikan bola, teknik menyundul bola, dan teknik menembak bola. Mengenai beberapa teknik tersebut, salah satu teknik yang perlu dikuasai atau dipahami yaitu teknik keterampilan menggiring bola. Menggiring bola adalah salah satu teknik dasar bermain sepak bola yang memiliki unsur seni dan daya tarik sendiri, jika dibandingkan dengan teknik dasar lainnya (Ahmad, 2010). Ketika pemain sudah menguasai kemampuan menggiring bola, sumbangan mereka dalam regunya akan sangat besar. Setelah melakukan observasi di lapangan, siswa MI At-thahiriyah Componge umumnya kurang mampu melakukan keterampilan menggiring bola secara optimal. Siswa pada umumnya memilih melakukan *dribbling* dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam saja. Kesalahan lain yang sering terjadi pada saat melakukan *dribbling* adalah bola ditendang bukan didorong, sehingga bola lepas jauh di depan badan, tidak terkontrol dan pandangan mata selalu melihat bola.

Melihat kenyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa masih belum bisa mengontrol dirinya dalam bermain sepak bola khususnya pada saat menggiring bola. Menurut Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional* menyatakan bahwa dalam artian tertentu, kita mempunyai dua otak, dua pikiran dan dua kecerdasan yang berlainan: kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan *emosional*-lah yang memegang peranan. Sungguh, intelektualitas tak dapat bekerja

Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Andi Khemal Akbar), h. 57-70

dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional (Daniel, 2007). Maka dari itu, dalam permainan sepak bola khususnya keterampilan menggiring bola tidak cukup dengan kecerdasan intelektual saja, maka perlu dengan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seorang menjadi pintar menggunakan emosi (Triana, 2012). Aspek kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengendalikan emosi, motivasi diri, mengenali diri orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Maka dari itu, dengan kecerdasan emosional siswa dapat bermain sepak bola dengan tenang dan dapat mengontrol dirinya pada saat bermain sehingga dapat menampilkan permainan yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Menggiring Bola Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas V Di MI At-thahiriyah Componge Kec. Awangpone Kab. Bone*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Waktu penelitian ini pada November 2020 di MI At-thahiriyah Componge Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Subjek penelitian ini menggunakan data primer yaitu siswa kelas V dengan jumlah siswa 23 orang. Data sekunder berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menggunakan instrumen lembar kuesioner, pedoman observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yaitu teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan analisis regresi.

Kecerdasan Emosional

Definisi kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusiawi. EQ sangat berperang penting dalam keberhasilan hidup. Jika seseorang membuat kesal orang lain dengan perilaku kasar, tidak tahu cara membawa dan memposisikan diri, atau ambruk hanya karena stres sedikit saja, maka orang lain tidak akan betah bersamanya walaupun setinggi apapun IQ-nya.

Menurut Goleman aspek kecerdasan emosional ada 5 bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan yaitu:

a) *Self Awareness* (Mengenali Emosi Diri)

Mengenali perasaan sebagaimana yang diketahui, dirasakan, dan digunakan untuk memandu pengambilan keputusan sendiri. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul sebuah wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri sendiri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan membuat diri berbeda dalam kekuasaan perasaan.

b) *Self Regulation* (Mengendalikan emosi)

Mengendalikan emosi adalah menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Yaitu mengelola perasaan dengan tepat, mengendalikan emosi sehingga berdampak positif sesuai dengan pelaksanaannya, peka terhadap kata hati, dan mampu melawan kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran.

c) *Motivation one-self* (motivasi diri)

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif. Menata emosi untuk mencapai tujuan itu sangat penting dalam memotivasi diri dan menguasai diri.

d) *Empathy* (mengenali diri orang lain)

Mengenali emosi orang lain dibangun berdasarkan kesadaran diri. Yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif remaja, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e) *Impersonal Relationship* (membina hubungan dengan orang lain)

Membina hubungan dengan orang lain merupakan bagian dari seni yaitu keterampilan bergaul dengan orang lain. Tanpa adanya keterampilan, seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan social (Megatasya Kurnia, 2014)

Keterampilan Menggiring Bola

Menggiring bola adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan (Sainal, 2018). Menggiring bola pada dasarnya adalah melakukan gerakan menendang bola secara terputus-putus dan dilakukan secara perlahan-lahan (Muhajir, 2017). Menggiring bola (*dribbling*), yaitu teknik mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan (Wawan, 2019).

Dalam men-*dribbling* dapat bermacam-macam cara, di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Men-*dribbling* menggunakan sisi kaki bagian dalam

Penggunaan kaki bagian dalam saat menggiring bola dapat memungkinkan seseorang pemain untuk menggunakan sebagian besar kekuatan dalam menendang. Dalam menggiring bola agar tetap berada pada posisinya pada saat bola tersebut akan ditendang (Hasanah, Ina (2019)

Adapun gerakan menggiring bola dengan kaki bagian dalam sebagai berikut:

- 1) Berdiri tegak sikap melangkah, dengan kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang.
- 2) Badan condong ke depan dan bersiap melangkah.
- 3) Bola di depan kaki kanan.
- 4) Bola ditendang dengan menggunakan kaki kanan bagian dalam dengan perlahan-lahan sehingga bola bergulir perlahan ke depan.
- 5) Lakukan gerakan tersebut berulang-ulang hingga kamu dapat mengontrol jalannya bola.
- 6) Setelah kamu lancar menggunakan kaki kanan, lakukan dengan menggunakan kaki kiri bagian dalam (Muhajir, 2017)

b) Men-*dribbling* menggunakan sisi kaki bagian luar

Selain menggunakan sisi kaki bagian dalam, menggiring bola juga dapat dilakukan dengan menggunakan sisi kaki bagian luar. Kegunaan dari menggiring bola dengan menggunakan sisi kaki bagian luar adalah agar bola dapat dikontrol dengan mudah dan dapat melakukan sambil berlari (Hasanah, 2019)

Adapun gerakan menggiring bola dengan kaki bagian luar sebagai berikut:

- 1) Berdiri tegak, dengan kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang.
- 2) Badan condong ke depan dan bersiap melangkah.
- 3) Bola di depan kaki kanan.
- 4) Bola ditendang dengan menggunakan kaki kanan bagian luar dengan perlahan-lahan sehingga bola bergulir perlahan ke depan.
- 5) Lakukan gerakan tersebut berulang-ulang hingga kamu dapat mengontrol jalannya bola (Muhajir, 2017).

c) Men-*dribbling* menggunakan sisi kaki bagian kura-kura kaki

Menggiring dengan menggunakan kura-kura kaki sering kali terdapat kesalahan yang dilakukan oleh pemula. Biasanya kura-kura kaki digunakan untuk menendang bola agar kencang lajunya. Ketika kamu berlari sambil membawa bola, maka kamu akan menggunakan kura-kura kaki (Hasanah, 2019).

Adapun gerakan menggiring bola dengan punggung kaki sebagai berikut:

- 1) Berdiri tegak, dengan kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang.
- 2) Badan condong ke depan dan bersiap melangkah.
- 3) Bola di depan kaki kanan.
- 4) Bola ditendang dengan menggunakan punggung kaki kanan dengan perlahan-lahan sehingga bola bergulir perlahan ke depan.
- 5) Lakukan gerakan tersebut berulang-ulang hingga kamu dapat mengontrol jalannya bola.
- 6) Setelah kamu lancar menggunakan kaki kanan, sekarang lakukan dengan menggunakan kaki kiri (Muhajir, 2017)

Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V di MI At-thahiriyah Componge Kec. Awangpone Kab Bone

Tabel 1. Nilai Variabel Kecerdasan Emosional (X)

Mean	35,35
Median	35
Mode	30
Standard Deviation	3,712493595
Sample Variance	13,7826087
Range	13
Minimum	30
Maximum	43
Sum	813
Count	23

Tabel 2. Nilai Interval Kategori Kecerdasan Emosional

No	Kategori	Interval Skor	F	F%
1	Tidak Baik	30-33	7	30,43%
2	Cukup Baik	34-37	10	43,48%
3	Baik	38-41	4	17,39%
4	Sangat Baik	42-45	2	8,70%

2. Keterampilan Menggiring Bola Siswa Kelas V di MI At-thahiriyah Componge Kec Awangpone Kab. Bone

Tabel 3. Nilai Variabel Keterampilan Menggiring Bola (Y)

Mean	38,17
Median	38
Mode	34
Standard Deviation	3,83349086
Sample Variance	14,69565217
Range	13
Minimum	31
Maximum	44
Sum	878
Count	23

Tabel 4. Nilai Interval Kategori Keterampilan Menggiring Bola

No	Kategori	Interval Skor	F	F%
1	Tidak Baik	31-34	5	21,74%
2	Cukup Baik	35-38	8	34,78%
3	Baik	39-42	6	26,09%
4	Sangat Baik	43-46	4	17,39%

3. Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Menggiring Bola pada Pembelajaran Penjas Kelas V di MI At-thahiriyah Componge Kec. Awangpone Kab. Bone

Tabel 5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

PEMBAHASAN

1. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V di MI At-thahiriyah Componge Kec. Awangpone Kab Bone

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai terendah dari variabel kecerdasan emosional (X) adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 43 dengan nilai tengah 35 dan diketahui rata-ratanya adalah 35,35 dan berada diatas nilai tengah namun dengan jarak yang tidak jauh. Maka dapat dibuatkan tabel interval dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 && \text{Keterangan : R = Range} \\
 &= 43 - 30 + 1 && H = \text{Skor Tertinggi} \\
 &= 14 && L = \text{Skor Terendah}
 \end{aligned}$$

Maka dapat diperoleh interval (i) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{14}{4} \\ &= 3,5 \\ \hat{=} &= 4\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai interval adalah 4, maka untuk mengkategorikan kecerdasan emosional siswa kelas V di MI At-thahiriyah Componge dapat dilihat pada tabel 2 di atas. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel kecerdasan emosional (X) adalah 35,35. Angka 35,35 berada pada kategori cukup baik yaitu terletak pada interval antara 34-37. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas V di MI At-thahiriyah Componge termasuk dalam kategori cukup baik.

2. Keterampilan Menggiring Bola Siswa Kelas V di MI At-thahiriyah Compongen Kec Awangpone Kab. Bone

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai terendah dari variabel keterampilan menggiring bola (Y) adalah 31 dan nilai tertinggi adalah 44 dengan nilai tengah 38 dan diketahui rata-ratanya adalah 38,17 dan berada diatas nilai tengah namun dengan jarak yang tidak jauh. Maka dapat dibuatkan tabel interval dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 && \text{Keterangan : R = Range} \\ &= 44 - 31 + 1 && H = \text{Skor Tertinggi} \\ &= 14 && L = \text{Skor Terendah}\end{aligned}$$

Maka dapat diperoleh interval (*i*) sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{14}{4}$$

$$= 3,5$$

$$\hat{=} 4$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai interval adalah 4 maka untuk mengkategorikan keterampilan menggiring bola siswa kelas V di MI At-thahiriyah Componge pada tabel 4 di atas. Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel keterampilan menggiring bola (Y) adalah 38,17. Angka 38,17 berada pada kategori cukup baik yaitu terletak pada interval antara 35-38. Maka dari itu, dapat dibuktikan bahwa keterampilan menggiring bola siswa kelas V di MI At-thahiriyah Componge termasuk dalam kategori cukup baik.

3. Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Menggiring Bola pada Pembelajaran Penjas Kelas V di MI At-thahiriyah Componge Kec. Awangpone Kab. Bone

a. Korelasi kecerdasan emosional dengan keterampilan menggiring bola

Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil angka korelasi antara kecerdasan emosional (X) dan keterampilan menggiring bola (Y) bertanda positif, sebesar 0,35. Maka diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang positif. Kemudian, untuk memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat dilihat pada tabel 5 di atas. Tabel 5 menunjukkan koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,35 termasuk pada kategori rendah. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menggiring bola.

b. Uji signifikansi korelasi kecerdasan emosional dengan keterampilan menggiring bola

Harga t hitung = 1,17 dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 10% dengan $dk = n - 2 = 23 - 2 = 21$, maka diperoleh t tabel = 1,323. Hasil perhitungan tersebut, ternyata $t_{tabel} < t_{hitung}$, dengan demikian kecerdasan emosional dengan keterampilan menggiring bola terdapat korelasi yang signifikan

c. Persamaan regresi

Persamaan regresi dapat digunakan melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen (X) bila nilai variabel independen (Y) dimanipulasi (diubah-ubah). (Sugiyono, 2013). Setelah nilai a dan b diketahui, maka untuk mengetahui persamaan garis regresinya, nilai a dan b tersebut dimasukkan ke dalam rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

$$Y' = 25,40 + 0,36$$

Dengan demikian persamaan garis regresi di atas dapat diartikan, bahwa:

- 1) Konstanta (a) sebesar 25,40 menunjukkan bahwa ketika variabel kecerdasan emosional (X) konstan, maka rata-rata kecerdasan emosional sebesar 25,40.
- 2) Koefisien regresi (b) sebesar 0,36 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 konstanta pada variabel keterampilan menggiring bola, maka akan meningkatkan keterampilan menggiring bola sebesar 0,36.
- 3) Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional siswa, maka semakin baik pula keterampilan menggiring bola.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh beberapa simpulan. Simpulan dalam bab ini merupakan jawaban atas semua rumusan masalah. Adapun simpulan-simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pada variabel kecerdasan emosional (X), dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk kecerdasan emosional (X) adalah 35,35, angka 35,35 berada pada kategori cukup baik yaitu terletak pada interval 34-37. Berarti siswa kelas V di MI At-thahiriyah Componge memiliki kecerdasan emosional yaitu, mengenali emosi diri, mengendalikan emosi, motivasi diri, mengenali diri orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Sehingga

kecerdasan emosional siswa kelas V tersebut termasuk dalam kategori cukup baik.

2. Berdasarkan hasil analisis pada variabel keterampilan menggiring bola (Y), dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk keterampilan menggiring bola (Y) adalah 38,17, angka 38,17 berada pada kategori cukup baik yaitu terletak pada interval 35-38. Dengan demikian siswa kelas V MI At-thahiriyah Componge telah melakukan yang terbaik dalam menggiring bola, baik menggiring bola menggunakan sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, maupun sisi kaki bagian kura-kura kaki. Sehingga keterampilan menggiring bola siswa kelas V MI At-thahiriyah Componge termasuk dalam kategori cukup baik.
3. Berdasarkan hasil perhitungan untuk mencari korelasi kecerdasan emosional dengan keterampilan menggiring bola diperoleh nilai $r_{xy} = 0,35$ Hal ini menunjukkan bahwa korelasi kecerdasan emosional dengan keterampilan menggiring bola terdapat korelasi yang positif. Hasil uji signifikansi menunjukkan hasil $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan nilai $1,323 < 1,71$ dengan hasil regresi yaitu $Y' = 25,40 + 0,36X$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menggiring bola.

B. Saran

Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, maka berikut akan disampaikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi sekolah MI At-thahiriyah Compongen, maupun mahasiswa lain yang berkaitan dengan korelasi kecerdasan emosional dengan keterampilan menggiring bola. Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menggiring bola. Jadi untuk kedepannya diharapkan kepada semua pihak-pihak yang terkait di MI At-thahiriyah Componge hendaknya senantiasa meningkatkan kecerdasan emosional siswa, agar siswa tersebut dapat mengenali emosi diri, mengendalikan

emosi, motivasi diri, mengenali diri orang lain, maupun membina hubungan dengan orang lain karena kita ketahui bahwa kecerdasan emosional sangatlah penting dalam menjalani hidup atau menuju kesuksesan dan dapat terhindar dari masalah yang tidak diinginkan.

2. Penelitian kuantitatif sangat berkaitan dengan pertimbangan/statistik maka perlu ditetapkan metode pembelajaran statistik pada mahasiswa diawal dan diakhir semester agar dapat mempermudah mahasiswa dalam menggunakan metode perhitungan statistik baik dari manual ataupun yang lebih muda diterapkan dalam aplikasi *Microsoft excel 2010*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2010). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepak Bola*. Tesis, Program Studi Ilmu Keolahrgaan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Sukarta, Surakarta.
- Daniel, G (2007). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*. Cet. XVII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Firdaus, D (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 19 No 2, Oktober.
- Hasanah, I (2019). *Sepak Bola*. Bandung: PT INDAHJAYA Adipratama.
- Muhajir (2017). *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*. Cet. II; Makassar: PT. Yudhistira.
- Muhajir (2017) *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Cet. IV; Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sainal (2018) *Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Cet. I; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Serena, M. K. (2014) *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Self Control Terhadap Agresvitas Remaja Pengguna Game Online*. Skripsi, Untuk persyaratan memperoleh gelar sarjana psikologi (s.Psi) Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Subardi & Setyawan, A (2018). *Olahraga Kegemarakanaku: Sepak Bola*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidika Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta.

Sumarsono, Wawan (2019). *Seri Olahraga Sepak Bola* (Cet. I; Sleman: Sentra Edukasi Media.

Triana, F (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.4, No.2, September.